

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK SECARA BERKALA DI SD NEGERI SIKALONDANG

Tri Gunanto
(Kepala SD Negeri Sikalondang, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh)

ABSTRACT

As a principal at the formal education level, it is demanded to have a set of competencies which include knowledge, skills, attitudes, and values that must be mastered and displayed by the school principal so that teacher performance is improved as expected. This research is reflective with the aim to improve and enhance the practices of teacher performance activities in the learning process in the classroom more professionally through an act of periodic academic supervision. This research was conducted at Sikalondang Public Elementary School, with 6 research subjects. When the research is conducted in September 2018 until November 2018. The data collected from the research location will be processed by grouping the data and making its presentation in the form of descriptive notes and percentages, reflection notes and their discussion and drawing conclusions from specific to general. The results showed the ability of Sikalondang Elementary School teachers to carry out learning which refers to Permendiknas No. 41 of 2007 can be increased through regular Academic Supervision. This can be seen from the average level of teacher ability in the first cycle of 69.18% which is classified as sufficient category, and increased in the second cycle to 79.95% which is classified as good category. Thus there is a significant increase in the ability of teachers to carry out learning through regular academic supervision.

Keywords: Academic Supervision, Implementation of Learning, Increased

ABSTRAK

Sebagai seorang kepala sekolah pada jenjang pendidikan formal dituntut untuk memiliki seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh kepala sekolah Sehingga kinerja guru lebih meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bersifat reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-pratik kegiatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas lebih profesional melalui suatu tindakan supervisi akademik secara berkala. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sikalondang, dengan subjek penelitian sebanyak 6 orang guru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 s/d November 2018. Data-data yang terkumpul dari lokasi penelitian akan diolah dengan cara mengelompokkan data dan membuat penyajiannya dalam bentuk catatan deskriptif dan presentase, catatan refleksi beserta pembahasannya dan mengambil kesimpulan dari khusus ke umum. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru SDN Sikalondang dalam melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dapat ditingkatkan melalui Supervisi Akademik secara berkala. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat kemampuan guru pada siklus I sebesar 69,18% yang tergolong kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 79,95% yang tergolong dengan kategori baik. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi akademik secara berkala.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Pelaksanaan Pembelajaran, Meningkatkan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan potensial yang memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas, serta merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai hasil dari sebuah lembaga pendidikan, berarti hal tersebut terkait pula dengan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai peran dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan di sekolah. Kepala Sekolah dan guru sangat berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan atau sebagai supervisor di

sekolah memegang peranan penting dalam memberikan bantuan atau bimbingan kepada guru agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Oleh karena itu bimbingan kepala sekolah kepada guru-guru seyogyanya diarahkan kepada semua komponen terkait dalam penyelenggaraan pembelajaran yaitu kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan atau penyajian pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Supervisi di kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya frekuensi pelaksanaan supervisi pengajaran ini untuk selalu ditingkatkan atau bahkan dimaksimalkan. Mengapa demikian, karena masih begitu banyaknya kepala sekolah yang belum dapat melakukan supervisi pengajaran di kelas sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi pengajaran yaitu membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu

sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi. Terlebih pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu membuat rencana yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan problematika yang terjadi di kalangan guru yang dipimpinnya secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul.

Hal tersebut diperkuat oleh Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.

Kompetensi supervisi kepala sekolah berdasarkan Permendiknas No.13 tahun 2007 meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam

rangka peningkatan profesionalisme guru. Supervisi di kelas yang dilakukan seminggu sekali oleh kepala sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan secara terus menerus dan berkelanjutan guna pengembangan kemampuan profesional guru dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran demi perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, untuk menghasilkan perbaikan atau peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran guru. Perbaikan dan peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Merosotnya mutu pendidikan khususnya prestasi belajar siswa amat merisaukan para orang tua maupun guru. Para guru semakin prihatin karena salah satu tugas yang diemban oleh para guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945. Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan formal (sekolah) memang

merupakan tugas utama para guru. Sehingga jika prestasi belajar siswa merosot maka gurulah pihak yang pertama mendapatkan kritikan bahkan cemoahan dari masyarakat.

Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran adalah orang yang langsung berhadapan dengan siswa sekaligus menjadi penentu baik buruknya hasil pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut agar memiliki kinerja yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan prestasi siswa akan meningkat dalam tercapainya tujuan pendidikan .

Iskandar (2009:81) mengemukakan bahwa Kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di SD Negeri Sikalondang Kota Subulussalam saat ini bahwa nilai rata-rata siswa yang di peroleh pada akhir semester tahun 2017 mengalami penurunan, sehingga kepala sekolah dalam hal ini peneliti melakukan tindakan dengan melakukan observasi pembelajaran pada guru di sesetiap kelas. Hasil yang ditemukan adalah guru yang memperoleh skor nilai pada kategori baik sebanyak 2 dari 6 jumlah guru keseluruhan (33 %), dan 4 orang guru (67%) pada kategori cukup. Disamping itu pada saat proses pembelajaran berlangsung kreatifitas guru juga masih terbatas sehingga perlu adanya pembinaan secara berkesinambungan dengan harapan kompetensi guru meningkat sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa nantinya.

Rumusan Masalah

Sejalan dengan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui supervisi akademik secara berkala dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri Sikalondang dalam Pelaksanaan Pembelajaran ?
2. Apakah melalui Supervisi Akademik secara berkala terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi

hasil belajar siswa ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kinerja guru SD Negeri Sikalondang dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui supervisi akademik secara berkala.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Sikalondang melalui Supervisi Akademik secara berkala pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kecerdasan kehidupan anak didik dan sebagai figur seorang pemimpin. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta b

erlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai “profil” yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau, kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Menurut Slameto (2003: 30) mengajar adalah: “Menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan

individu, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda”.

Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara warga belajar di satu pihak, dan sumber belajar di pihak lainnya. Seperti dikemukakan Nana Sudjana (2006: 5) sebagai berikut: “Setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar membelajarkan. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran”.

Batasan di atas menekankan betapa pentingnya mengajar sebagai tugas profesional, karena belajar bukan hanya menyampaikan materi kepada siswa tetapi mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar.

Secara umum seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar dapat diukur dengan 5 (lima) faktor utama, yaitu:

- a. Kemampuan profesional guru yang terdiri dari kemampuan inteligensi, sikap, dan prestasinya dalam bekerja, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Upaya profesional guru, yaitu suatu upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam proses pembelajaran.
- c. Kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional yang menunjuk intensitas waktu yang dipergunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya (*link and match*), yaitu guru yang mampu mendukung proses pembelajaran sampai tuntas dan benar.
- e. Kesejahteraan yang memadai yang dapat memelihara dan memacu peningkatan profesionalisasi seorang guru. (Mukhtar, 2003: 82)

Kemampuan guru yang diukur dengan pendidikan guru, pelatihan, dan guru penuh atau guru paro waktu, tentunya mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya seorang guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik maka lebih besar kemungkinannya untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.

Kemampuan mengajar merupakan hal esensial yang harus dimiliki oleh guru sebagai tugas profesinya. Depdiknas (2007) membagi kompetensi guru atas empat dimensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik,

(2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Lebih lanjut Depdiknas menjabarkan kemampuan guru menjadi 10 (sepuluh) kemampuan, meliputi:

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
- b. Pengelolaan program belajar mengajar.
- c. Pengelolaan kelas.
- d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
- g. Penilaian prestasi siswa.
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

(Depdiknas, 2003: 193)

Pengertian Supervisi Akademik

Konsep supervisi dalam pendidikan adalah suatu upaya untuk membimbing guru dalam meningkatkan kualitasnya. “Supervisi adalah perbaikan hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu

untuk meningkatkan pertumbuhan guru secara individual maupun kelompok” (Sagala, 2010: 92). Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan Fathurohman (2011) bahwa supervisi dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru terutama pada perencanaan pembelajaran, proses, evaluasi dan hasil pembelajaran.

Supervisi akademik adalah merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar (Dirjen PMPTK, 2009:5). Sehubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), supervisi akademik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, dan dilakukan melalui saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembina gugus, dan dengan kepala sekolah sekolah, sehingga masalah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi secara maksimal.

Supervisi akademik adalah pendekatan perbaikan mutu pembelajaran

melalui bimbingan dengan melakukan dialog profesional. Dalawi et al. (2013) menyebutkan: Fokus supervisi akademik adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru (perorangan atau kelompok) melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, supervisi pengajaran berkembang melalui pendekatan yang memiliki pijakan ilmu tertentu. Pendekatan yang dimaksud yaitu ilmiah, artistik, dan klinis (Sergiovanni, 1982). Disamping itu ada juga pendekatan yang bertitik tolak pada psikologi belajar, yaitu psikologi humanistik, kognitif, dan behavioral. Pendekatan yang muncul yaitu nondirektif, kolaboratif, dan direktif (Glickman, 1981).

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas I , II, III, IV, V dan VI SD Negeri Sikalondang yang berjumlah 6 orang guru.

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian terhitung sejak bulan September 2018 sampai dengan November 2018 selama 3 bulan.

Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan kajian pustaka atau sumber-sumber kepustakaan yang dijadikan acuan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi diri guru.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur pelaksanaan perbaikan tindakan secara bertahap, sistematis dan berkesinambungan, sehingga seluruh kegiatan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam kegiatan penelitian.

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan

guru dalam melaksanakan pembelajaran 100% berada pada kategori baik. Hasil Penilaian dinyatakan rentang nilai 1 sampai dengan 100 yang dibedakan menjadi lima kategori penilaian yaitu ‘Amat Baik’, ‘Baik’, ‘Cukup’, ‘Sedang’ dan ‘Kurang’ dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel konversi Nilai

NK	Kategori
91 – 100	Amat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
≤ 50	Kurang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dan instrumen.

1. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi diri guru.
2. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan evaluasi diri guru.
3. Catatan lapangan berupa hasil pengamatan yang penulis simpulkan dalam catatan-catatan kecil kemudian dianalisa.
4. Dokumentasi terdiri dari foto-foto tentang kinerja guru, proses

pembelajaran tematik, parsial dan kegiatan evaluasi diri guru.

Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul dari lokasi penelitian akan diolah dengan cara mengelompokkan data dan membuat penyajiannya dalam bentuk catatan deskriptif dan presentase, catatan refleksi beserta pembahasannya dan mengambil kesimpulan dari khusus ke umum.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka dapat direkap kategori kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus 1 dan siklus II sebagai berikut:

Tabel Hasil Pelaksanaan Supervisi

Akademik Pra Siklus

No	Aspek yang disupervisi	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Perencanaan	1589,66	63,59	<i>Cukup</i>
2	Pelaksanaan	1616,87	64,67	<i>Cukup</i>
	Jumlah	3206,87	64,13	<i>Cukup</i>

Berdasarkan Tabel di atas bahwa rata-rata tingkat kemampuan guru 64,13 dengan kategori Cukup. Setelah dilakukan identifikasi penyebab rendahnya

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai skenario rencana pembelajaran, kurang mengarahkan belajar siswa sesuai dengan prinsip belajar yang mendidik, tidak memfasilitasi pengembangan potensi seluruh siswa menguasai materi.

Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus I dan II

N o	Kegi atan	Perenc anaan	Pelaks anaan	Ra ta- rat a	Kate gori
1	Siklu s I	66,59	71,77	69, 18	<i>Cuku p</i>
2	Siklu s II	76,24	83,66	79, 95	<i>Baik</i>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus I 66,59 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 71,77 dengan nilai rata-rata 69,18. Sedangkan hasil Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 76,24 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 83,66 dengan nilai rata-rata 79,95 dengan kategori Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. supervisi akademik secara berkala meningkatkan kinerja guru SD Negeri Sikalondang dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Sikalondang melalui Supervisi Akademik secara berkala pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Saran

Dengan melihat kesimpulan dan implikasi di atas dihubungkan dengan permasalahan yang ada, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan yaitu :

1. Bagi kepala sekolah pendidikan hendaknya mampu memberikan solusi terbaik untuk meningkatkan prestasi kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru hendaknya termotivasi untuk meningkatkan kinerja mengajarnya.
3. Bagi sekolah sebaiknya mampu untuk memanfaatkan kerjasamanya dengan pihak-pihak terkait sehingga dapat mendukung proses pendidikan yang lebih maju dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, (2004) *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cogan , M. 1973. *Clinical Supervision*. Boston : Houghton-Mifflin.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. 1994. *Cognitive Coaching: A Foundation for Renaissance Schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Darling-Hammond, L., & Sykes, G. (1986). *Wanted: Anational teacher supply policy for education: The right way to meet the “highly qualified teacher” challenge*. *Educational Policy Analysis Archives*, 11(33). Retrieved from <http://epaa.asu.edu/epaa/v11n33/>
- Djahiri, A. Kosasih, *Landasan Operasional Kurikulum PKn 2004*, Bandung: UPI Bandung, 2004
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah Sekolah/Madrasah*.
- Depdiknas, 2009, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Tahun 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sagala, S. 2010. *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfab